DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Januari 2023
Hal. 34 - 44

p-ISSN: 2809-4344
e-ISSN: 2809-4352

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER DI WILAYAH TELUK TOMINI KECAMATAN WALEA BESAR KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Sardi Salim[a*], Budiyanto Ahaliki[b], Ilyas Husain[c], Tajuddin Abdillah[d]

[a,b,c,d] Fakultas Teknik UniversitasNegeri Gorontalo
sardi_s@ung.ac.id[a], budiyanto@ung.ac.id[b], ilyas_h@ung.ac.id[c], tajuddin@ung.ac.id[d]

Abstract

Tojo Una-Una Regency was previously part of Poso Regency which was divided based on Law No. 32 of 2003 dated December 18, 2003 and the inauguration was carried out in Jakarta by the Minister of Home Affairs on behalf of the President of the Republic of Indonesia on January 7, 2004 at the same time as 24 other districts were expanded at that time. One of the subdistricts in Tojo Una Una district is Walea Besar District. Walea Besar District has the potential for marine economy and plantations which are a source of income for the community. The marine potential has a tourist attraction and an abundant variety of fish, while the potential for plantation agriculture is in the form of copra, cloves, durian, nutmeg and other seasonal crops. The economic activities that have been carried out by the large Walea community in uncovering the potentials that still exist in traditional patterns, the use of technology has not been used. One of the objectives of applying ICT in this service is the creation of a village website which contains related tourism potential and agricultural and plantation potential. ICT can be a solution to the problem of accessing various sources of information that are affordable, relevant and reliable by business actors in increasing economic potential (Madukwe 2006. Training and mentoring programs for the application of ICT in Tomini Bay coastal communities, especially in Walea Besar District, Tojo Una- it is hoped that it will be able to boost the economy of the local community. The results of this Collaborative KKN activity have created a website for the Walea Besar District and village publications through the social media YouTube.

Keywords : ***TIK, Walea Besar, KKN Collaboratif.***

Abstrak

Kabupaten Tojo Una-Una sebelumnya merupakan bagian Kabupaten Poso yang dimekarkan berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dan peresmiannya dilaksanakan di Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 7 Januari 2004 bersamaan dengan 24 kabupaten lainnya di mekarkan saat itu. Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Tojo Una Una yaitu Kecamatan Walea Besar. Kecamatan Walea Besar memiliki potensi Ekonomi Kelautan dan pertanian perkebunan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Potensi laut memiliki daya tarik wisata dan ragam ikan yang berlimpah, sedangkan potensi pertanian perkebunan berupa tanaman kopra, cengkeh, durian, buah pala dan tanaman musiman lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan selama ini oleh masyarakat Walea besar dalam mengekspos potensi-potensi yang ada masih pada pola traditional, penggunaan teknologi belum digunakan. Salah satu tujuan penerapan TIK dalam pengabdian ini adalah pembuatan website desa yang didalamnya memuat terkait potensi pariwisata dan potensi pertanian, perkebunan. TIK dapat menjadi solusi untuk masalah mengakses berbagai sumber informasi yang terjangkau, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan potensi ekonomi (Madukwe 2006. Program pelatihan dan pendampingan terhadap penerapan TIK kepada masyarakat pesisir teluk tomini khususnya dikecamatan walea besar kabupaten Tojo Una-una diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari Kegiatan KKN Kolaboratif ini adalah telah membuat website Kecamatan Walea Besar dan publikasi Desa melalui media sosial youtube.

Keywords : ***TIK;Walea Besar;KKN Kolaboratif***

1. Pendahuluan

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic,* dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi tantangan tersebut, maka dibutuhkan pengetahuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk penerapan disegala aspek terutama dalam aspek peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir yang belum terjangkau oleh penerapan TIK.

TIK (*Information Communication Technology*, ICT) didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang difasilitasi oleh sarana elektronik melalui pemrosesan, transmisi dan tampilan informasi (ADB, 2003). TIK berperan sebagai *enabler* dalam transformasi sosial budaya di berbagai aspek kehidupan masyarakat sekaligus merupakan sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi masyarakat. TIK akan membantu dalam upaya membuka isolasi masyarakat di wilayah pesisir terhadap informasi pasar, modal, inovasi pertanian, perikanan, pemerintahan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Upaya-upaya TIK dalam membangun Indonesia dari pinggiran dan peningkatan daya saing potensi ekonomi, serta upaya-upaya pemberdayaan masyarakat di Wilayah Pesisir semestinya dapat diakselerasi melalui pemanfaatan TIK.

Kabupaten Tojo Una-Una sebelumnya merupakan bagian Kabupaten Poso yang dimekarkan berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dan peresmiannya dilaksanakan di Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 7 Januari 2004 bersamaan dengan 24 kabupaten lainnya di mekarkan saat itu. Kabupaten Tojo Una-Una awalnya memiliki 8 kecamatan yang membawahi 6 kelurahan, 94 desa definitif 16 desa persiapan dan 2 desa yang berstatus UPT, sejak tahun 2005 terjadi pemekaran kecamatan sehingga kecamatan keseluruhan menjadi 9 dengan 6 kelurahan serta 111 desa dan 2 UPT.

Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una terdiri atas wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas wilayah daratan 5.721,51 km2 atau 572.151 Ha dan luas laut 3.566,21 km2, dengan panjang pantai + 951,115 km yang mana wilayah daratan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yakni Kecamatan Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kecamatan Ulubongka, Kecamatan Ampana Kota dan Kecamatan Ampana Tete serta wilayah kepulauan terdiri dari 4 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Una – Una, Kecamatan Togean, Kecamatan Walea Kepulauan dan Kecamatan Walea Besar.

Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Tojo Una Una yaitu Kecamatan Walea Besar. Kecamatan Walea Besar memiliki potensi Ekonomi Kelautan dan pertanian perkebunan yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Potensi laut memiliki daya tarik wisata dan ragam ikan yang berlimpah, sedangkan potensi pertanian perkebunan berupa tanaman kopra, cengkeh, durian, buah pala dan tanaman musiman lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan selama ini oleh masyarakat Walea besar dalam mengekspos potensi-potensi yang ada masih pada pola traditional, penggunaan teknologi belum digunakan.

Oleh karena itu TIK dapat menjadi solusi untuk masalah mengakses berbagai sumber informasi yang terjangkau, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan potensi ekonomi (Madukwe 2006). Dengan melakukan pelatihan atau pendampingan terhadap penerapan TIK kepada masyarakat pesisir akan mampu mendorong perekonomian masyarakat setempat.

KKN Tematik yang mengangkat judul pemanfaatan teknologi informasi dan komputer untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat di Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi ekonomi

kelautan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir. Sehingga masyarakat pesisir tidak tertinggal perkembangan era teknologi dan mampu bersaing dibidang perekonomian industri 4.0.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN Tematik Kolaboratif ini rencananya dilaksanakan selama 60 hari (2 Bulan) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik kolaboratif ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik.
2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa di Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una.
3. Melakukan pembekalan (*coaching*) terhadap mahasiswa.
4. Penyiapan sarana dan perlengkapan.

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Tematik.
2. Penjelasan panduan dan jadwal pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif.
3. penjelasan terkait panduan konversi program pengabdian MBKM.
4. Penjelasan materi pelatihan dan apa yang harus dilakukan saat kegiatan pendampingan.
5. penjelasan terkait program inti yaitu penerapan TIK melalui pembuatan website desa.

2.2 Uraian Program KKN Tematik Kolaboratif

Pelaksanaan program KKN Tematik Kolaboratif ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 288 jam kerja efektif dalam 60 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 5 jam seperti ditunjukkan pada tabel 1. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan melibatkan seluruh mahasiswa KKN Tematik berdasarkan tugas masing-masing, artinya mahasiswa yang bertugas pada kegiatan pelatihan harus bertanggung jawab juga saat kegiatan pendampingan untuk jenis kegiatan yang sama.
Tabel dibuat dengan tidak memperlihatkan garis tepi tabel seperti contoh pada Tabel 1.

Tabel 1.Uraian Program KKN Tematik Kolaboratif

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Sosialisasi	1. Sosialisasi awal a. Penjelasan fungsi dan manfaat TIK b. Penjelasan cara penerapan TIK c. Penjelasan tentang nilai tambah dari penerapan TIK 2. Pelatihan penerapan TIK	2160	Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi (30 orang mahasiswa)
2.	Pendampingan	Pendampingan untuk pendalaman dan penggunaan penerapan TIK kepada masyarakat pesisir.	4320	Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi (30 orang mahasiswa)
3.	Evaluasi	Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan	2160	DPL dan Mahasiswa

Total	**8640 JKEM**	**30**	**Mahasiswa**

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Luas wilayah Kecamatan Walea Besar mencapai **84,51 km2**, yang terbagi dalam 8 desa dengan luas desa yang variatif. Dari desa dengan wilayah terkecil yakni Desa Tongidon (4,18 km2) sampai dengan desa terluas yakni Desa Pasokan (16,97 km2) yang bertepatan sebagai ibukota Kecamatan Walea Besar. Berikut ini adalah tabel pembagian administrasi Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una Una.

Tabel 2. Nama Nama Desa

No	Nama Desa	Luas (Km2)
1	Desa Salinggoha	16,65
2	Desa Malapo	11,66
3	Desa Pasokan	16,97
4	Desa Katogop	16,5
5	Desa Kondongan	8,57
6	Desa Biga	5,36
7	Desa Tingki	4,62
8	Desa Tongidon	4,18

Sumber : BPS Kecamatan Walea Besar, 2020

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Walea Besar memiliki batas-batas:

- Utara berbatasan dengan Teluk Tomini
- Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- Barat berbatasan dengan Kecamatan Walea Kepualan
- Timur berbatasan dengan Teluk Tomini

Wilayah Kecamatan Walea Besar memiliki bentuk topografi dataran dan pesisir pantai yang tersebar di 8 Desa. Berikut ini adalah peta administrasi wilayah Kecamatan Walea Besar.

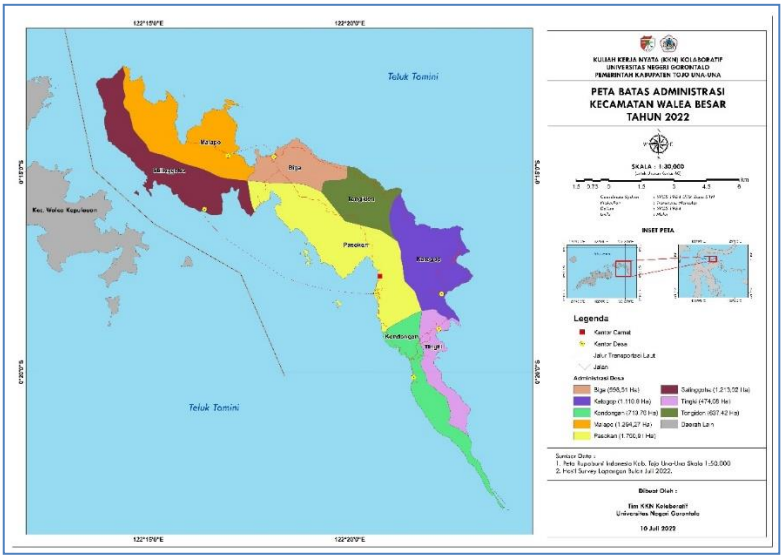

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Walea Besar

b. Profil Desa KKN Kolaboratif

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif ini dibagi di tiga desa yaitu Desa Pasokan, Desa Tingki dan Desa Kondongan. Berikut adalah profil dari ke tiga desa tersebut:

1. Desa Pasokan

Desa Pasokan, Merupakan Desa yang berada di wilayah ibu Kota Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una Berdasarkan sejarah bahwa nama Pasokan berasal dari kata Pasok yang artinya Tanam yang memberikan makna bahwa setiap orang yang datang tertahan dalam hati ingin menetap di Desa Pasokan. Hal ini terbukti banyaknya suku yang mendiami dan menjadi masyarakat Desa Pasokan, makna yang luas artinya pasokan adalah desa yang tepat untuk bercocok tanam Sejak terbentuknya Desa Pasokan menjadi Daerah otonom, Desa Pasokan terdiri dari tiga Dusun 1 Dusun I Pontung, 2 Dusun 11 Kampung Tengah, 3 Dusun III Kampung Bugis status Pasokan pun berubah dan status kampoeng menjadi Desa yang berarti di wilayah kecamatan WaleaBesar, Kabupaten Poso, Penduduk Kampoeng Pasokan terdiri dari beberapa suku yakni Suku Saluan, Suku Bugis, Suku Togean, Suku Gorontalo. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk desa Pasokan menjadikan tanaman Kelapa dan Cengkih sebagai sumber utama.

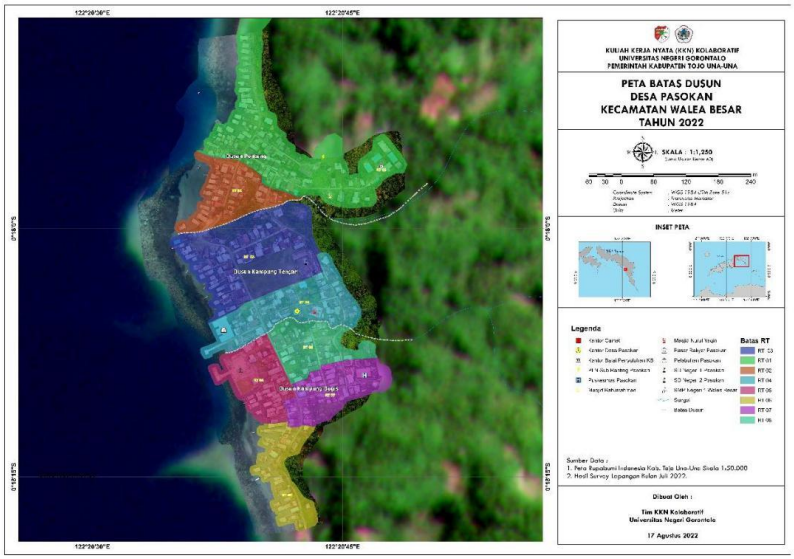

Gambar 2. Peta Administrasi Desa Pasokan

2. Desa Tingki

Desa Tingki adalah desa yang terletak di kecamatan di Walea Besar kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi tengah. Desa ini terbentuk sekitar dari tahun 2002 usai mekar dari desa kondongan. Di tahun itulah status desa tingki berubah menjadi desa yang berdiri sendiri secara mandiri. Mula-mula hanya tempat masyarakat kecil untuk membuat kebun lama-kelamaan dengan bertambahnya masyarakat datang untuk berkebun maka menjadi banyaknya penduduk. Setelah terbentuknya kampung kecil, kemudian timbulnya minat mereka untuk menamakan kampung tersebut, mereka sepakat untuk menamakan kampung tersebut dengan nama kampung Tingki sesuai dengan pengamatan mereka bahwa tempat berdiri pada tahun 1925, baru terbentuk sebuah dusun yang disebut Tingki. pada tahun 2003 kemudian menjadi sebuah desa persiapan untuk berdiri sendiri, pada tahun 2005 desa tingki menjadi sebuah desa definitive yaitu Desa Tingki.

Desa Tingki memiliki banyak potensi sumber daya alam, diantaranya pala,cengkeh,Nilam,kelapa dan hasil lautan yang mana desa Tingki merupakan terletak di pesisir pantai.Pontensi alam tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi Desa Tingki.Namun dengan kondisi keterbatasan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) berpengaruh terhadap kondisi ekonomi desa Tingki ,yang mana ketersedian dan

pemanfatan akses TIK mengambil peran penting dalam upaya membuka upaya isolasi wilayah pedesaan terhadap pasar teknologi produksi pertanian, harga, modal, serta sarana dan prasarana pendukung lainya.

3. Desa Kondongan

Desa Kondongan merupakan desa yang terbentuk sekitar tahun 1930 pemekaran dari Desa Pasokan. Pada tahun 1930, status Desa Kondongan pun berubah menjadi desa yang berdiri sendiri. Menurut sejarah, Desa Kondongan mulanya hanya merupakan tempat perkumpulan orang-orang sakti pada zaman dahulu. “Kokondongan” merupakan sebutan tempat perkumpulan pada saat itu yang artinya “Kandungan”. Orang-orang sakti yang pertama kali bermukim merupakan pendatang yang berasal dari wilayah Pante Timur. Namun, seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat yang turut bermukim di wilayah Kokondongan. Hingga pada akhirnya ketika dilakukan peresmian dan tercatat dengan resmi yaitu Desa Kondongan. Setelah menjadi desa yang berdiri sendiri, wilayah desa Kondongan mencakup dusun Tuwean, Dusun Tingki, dan Kondongan. Kemudian pada tahun 2002, Tingki melakukan pemekaran sebagai desa yang berdiri sendiri. Saat ini tercatat desa kondongan terdiri atas tiga dusun, yaitu dusun Harapan, dusun Perubahan, dan dusun Tuwean.

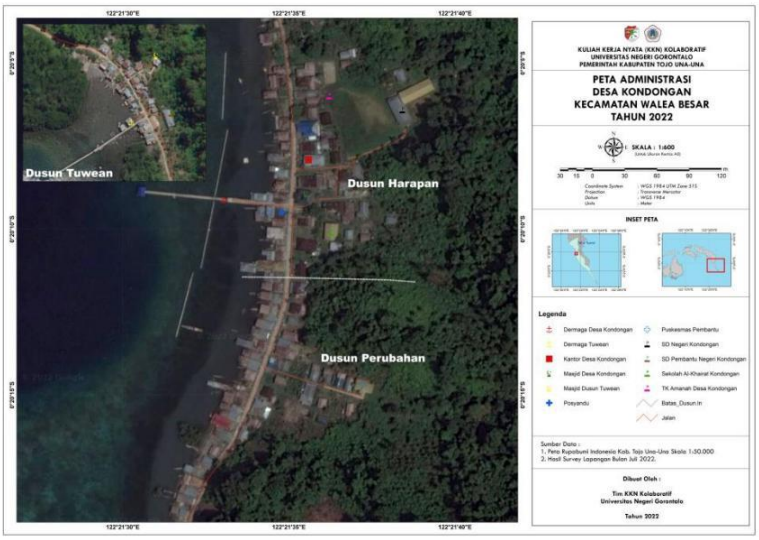

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Kondongan

c. Deskrispi Hasil Kegiatan yang telah dilaksanakan

Kegiatan inti yang dilaksanakan dalam program KKN-K UNG Tahun 2022 yaitu pengembangan potensi ekonomi dan sumberdaya alam melalui teknologi informasi desa berbasis digital. Dalam kegiatan inti ini, teknologi informasi yang di buat yaitu Website desa berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan tahapan pembuatan sebagai berikut.

a) Tahap Observasi Lapangan, pada tahapan ini merupakan tahap awal pengenalan serta adaptasi lingkungan dan kehidupan di Desa Pasokan.
b) Tahap Pengumpulan Data, pada tahapan ini data yang dikumpulkan tediri dari data fisik lapangan, data sejarah & kebudayaan, data kependudukan, data sosial ekonomi, data kondisi sarana & prasarana, data potensi wisata. Dalam pengumpulan data-data tersebut dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat terkait.
c) Tahap Pengolahan Data, pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dilakukan pengolahan dengan metode analisis secara spasial

untuk pembuatan peta. Pengolahan dengan metode analisis swot untuk menentukan urgensi dalam pembangunan di Desa Pasokan.

d) Tahap Visualisasi Data, pada tahapan ini data yang telah di olah dan analisis dibuat dalam bentuk infografis dan spasial agar memudahkan masyarakat memahami informasi potensi yang telah dikumpulkan.

e) Tahap *Focus Group Discussion*, pada tahapan ini dilakukan kegiatan FGD untuk mendapatkan masukan dari masyarakat terkait potensi desa yang telah di susun.

f) Tahap Finishing Program, pada tahapan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan inti. Setelah dilakukan revisi hasil dari kegiatan *Focus Group Discussion*, data yang telah disusun di cetak dalam bentuk fisik berupa peta desa dan di ungguah ke dalam website dalam bentuk digital.

4. Kegiatan Tambahan

Selain kegiatan inti di atas, kami juga melaksanakan kegiatan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan desa berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya Pembuatan Peta Jalur Evakuasi Bencana, Peningkatan Kapasistas UMKM, Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Program Mengajar di Sekolah, Jumat Bersih, dan Semarak 17 Agustus. a). Pembuatan Peta Jalur Evakuasi Bencana.

Program ini merupakan program yang kami laksanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan mitigasi bencana tsunami kepada masyarakat desa, hal ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan lapangan bahwa Desa Pasokan merupakan wilayah rentan dan rawan bencana alam gempa bumi dan letaknya yang berada di pesisir membuat rentan bencana tsunami. Peta Jalur Evakuasi Bencana disusun menggunakan metode *Network Analyst Tool* pada program ArcGIS. Peta tersebut dicetak dalam ukuran 3 m x 5 m dan dipasang di lokasi strategis agar dapat dilihat oleh masyarakat Desa Pasokan.

Program ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menjalankan UMKM. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi banyak UMKM yang mempunyai potensi pasar yang besar namun masih kurangnya keterampilan dalam penggunaan packaging yang baik untuk menarik pasar serta kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran dan analisis kelayakan usaha. Maka dari itu kami melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan packaging yang baik, memberikan pengetahuan strategi pemasaran yang baik dan membantu menghitung analisis kelayakan usaha hal ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual produk dan jumlah profit meningkat. c). Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Program “Semarak 17 Agustus” ini sebagai kegiatan tambahan kami yang bekerja sama dengan aparat desa dan Karang Taruna Desa Pasokan sebagai bentuk jalinan kekerabatan dengan masyarakat desa pasokan melalui kegiatan dengan konsep Hiburan berupa lomba-lomba 17 Agustus. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat sangat antusias dengan memeriahkan dan meramaikan kegiatan. Dimulai dari setelah upacara bendera hingga berakhir pada malam hari yang dirangkaikan dengan kegiatan “Perpisahan Mahasiswa KKN-K UNG”.

3.2 Pembahasan

Pembuatan Website Desa Tingki Menuju Desa Digital. Saat ini dunia digital sangat berperan dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam dunia pemetaan. Pada masa kini, peta tidak lagi hanya berbentuk lembaran fisik seperti kertas namun dapat disajikan melalui bentuk digital. Keuntungan utama peta dalam bentuk digital yaitu lebih

mudah dalam melakukan pengaksesan. *WebSite* tidak hanya berisi mengenai peta namun didalamnya juga terdapat informasi atau riwayat mengenai peta tersebut. *WebSite* dapat diterapakan untuk memberikan berbagai macam informasi di berbagai sektor. UMKM merupakan salah satu sektor yang juga memerlukan adanya WebSite. Pada sektor UMKM, WebSite dapat menunjang mutu dan kualitas dengan digitalisasi yang juga dapat sebagai media promosi. Implementasi Website ini bertujuan untuk pendataan informasi untuk masyarakat yang berada di Kecamatan Walea Besar. Program kerja ini dapat melibatkan banyak masyarakat untuk aktif dalam melakukan update informasi.

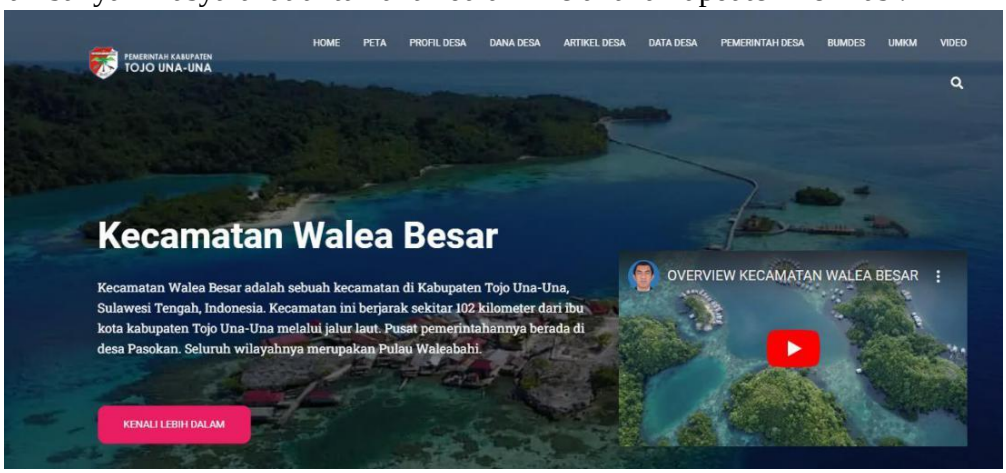

Gambar 4. Website Desa Tingki

Link https://desa.ung.ac.id/waleabesar/
Data yang dimuat dalam website diantaranya :

a. Profil Desa
b. Peta Administrasi Desa
c. Data-data Desa
d. UMKM
e. Vidio

Tahapan program kerja :

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait potensi sumber daya alam dan UMKM

Gambar 5. Observasi Lapangan

b) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data profil desa yang akan di masukan ke dalam website

Gambar 6. Pengumpulan Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah di dapat dari hasil pengumpulan data dari selanjutnya akan diolah

Gambar 7. Pengolahan Data

d) Visusialilasi

Data akan di visualisasikan dalam berbagai bentuk contohnya pemetaan peta administrasi, diagram penduduk, usia, dan lain-lain. Program kerja tambahan sebagai berikut:

1. Pembuatan Desain Mesjid

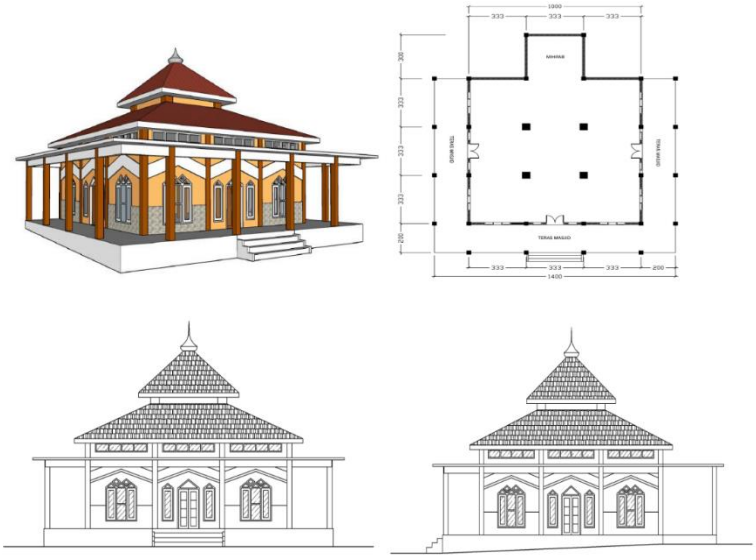

Gambar 8. Desain Masjid

Design masjid merupakan program tambahan oleh tim KKN kami di bawah tanggung jawab anggota tim jurusan teknik sipil.Adanya proker ini merupakan masukan dari masyarakat desa tingki yang memiliki keinginan utnuk merenovasi masjid yang ada di desa tingki lebih modern tetapi dengan ukuran lahan yang sudah ada sebelumnya ,menindak lanjutipembahasan tentang desain masjid tersebut maka di lakukan pertemuan dan membicarakan dengan masarakat dan aparat desa tingki yang mana mereka berkeinginan untuk dibuatkan design masjid .Perencanaan desain masjid digunakan dengan menggunakan aplikasi auto CAD.Berikut desain masjid Desa Tingki

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil realisasi program yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan dapat direalisasikan. Terealisasinya kegiatan ini dapat menghadirkan website berbasis SIG yang dapat mendukung *exposure* potensi yang ada di Kecamatan Walea Besar. Hal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menunjang pembangunan wilayah dan perkembangan wisata yang ada di Kecamatan Walea Besar. Kesimpulan dari pelaksanaan Kegiatan KKN-Kolaboratif di beberapa desa yang tersebar di Kecamatan Walea Besar sebagai berikut :

1. Melalui program inti yang dilakukan yaitu pembuatan website memudahkan baik masyarakat desa tingki maupun siapa saja yang ingin mencari data atau informasi desa melalui website. Karena didalam website termuat data profil desa sehingga baik desa tingki maupun kecamatan walea besar lebih mudah dikenal.
2. Pengembangan umkm minyak nilam di desa tingki memberikan pemahaman lebih tentang penggunaan media sosial dan membantu pelaku umkm dalam memasarkan produk melalui media sosial
3. Melalui kegiatan KKN ini mahasiswa lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat dan ikut berperan dalam kegiatan di Desa Tingki.
4. Kegiatan edukasi anak-anak terrhadap sampah menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran akan sampah sedari dini.

5. Melalui Bakti sosial yang dilakukan mahasiswa bersama masyarakat desa tingki memberikan kesadaran akan lingkungan mulai dari membersihkan sampah di sekitar pekarangan rumah.
6. Pembuatan papan nama jalan, papan nama mesjid, dan tempat sampah yang di tempatkan di beberapa titik di desa tingki membantj masyarakat atau orang yang berkunjung di desa tingki dalam mencari informasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat dan Camat Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una yang telah menerima program mahasiswa KKN Kolaboratif dan seluruh masyarakat Kecamatan Walea Besar yang telah ikut serta dalam mensukseskan program kegaitan KKN Kolaboratif.

Daftar Pustaka

Asian Development Bank. 2003. A strategic approach to information and communication technology. Toward e-development in Asia and the pacific

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Angka 2021. Tojo Una Una.

Madukwe, M.C. 2006. Delivery of agricultural extension services to farmers in developing countries; Issues for considerations.“ Knowledge for development” Observatory on Science and Technology.http//knowledge cta.int/tr/content/view/full/3009.